

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati. Beragam jenis tumbuhan yang tumbuh berpotensi memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, satu di antaranya yaitu kelor. Tumbuhan ini memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, akan tetapi tidak banyak orang yang mengetahui potensi dari tumbuhan tersebut. Kelor dikenal sebagai *miracle tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya di luar kandungan tanaman pada umumnya. Tanaman kelor dapat tumbuh dan berkembang di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman kelor dapat tumbuh mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Tanaman kelor adalah salah satu tanaman perdu dengan ketinggian 7-11 meter, tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan serta mudah dibiakkan dan tidak memerlukan perawatan yang intensif.¹

Moringa (kelor) adalah jenis tanaman tunggal yang paling banyak dibudidayakan, keluarga Moringa, asli daerah sub-Himalaya di India, Pakistan, Bangladesh, dan Afghanistan. Saat ini pemanfaatan tanaman kelor di Indonesia masih terbatas. Masyarakat awam menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, banyak masyarakat yang menanam tanaman kelor hanya sebagai tanaman hias di teras rumah mereka, bahkan di beberapa wilayah Indonesia daun kelor lebih banyak digunakan untuk memandikan jenazah, menumpahkan jimat, dan lain-lain bisa juga sebagai pakan ternak. Perkembangan zaman semakin berkembang, dan perolehan informasi menjadi semakin nyaman, perlahan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Selektif

¹Luluk Sutji Marhaeni, “Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan”, *JURNAL AGRISIA-VOL.13 NO.12 2021*, 41.

terhadap jenis menu makanan sehari-hari dan lebih memperhatikan nilai gizi untuk menjaga kesehatan tubuh. Karena banyaknya variasi makanan, daun kelor yang merupakan makanan genetik terkadang ditinggalkan. Mengingat beragamnya fungsi dan manfaat tanaman kelor dalam pangan, obat-obatan, dan lingkungan, maka informasi manfaat tanaman kelor perlu di sebarluaskan kepada masyarakat agar pembudidayaannya meluas dan pemanfaatannya optimal.²

Masyarakat adalah orang yang selalu berhubungan (berinteraksi) dengan orang lain dalam kelompoknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat selalu berubah (dinamis). Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, yang merupakan syarat mutlak bagi manusia untuk dapat hidup mandiri di lingkungannya. Contoh kecil dari komunitas adalah sekolah, yaitu lembaga atau lembaga pendidikan yang menanamkan ilmu pengetahuan secara bertahap mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Sebuah sekolah tidak dapat beroperasi tanpa lembaga terlibat dengan berbagai kelompok masyarakat di sekitarnya. Suatu sekolah harus dinamis atau selalu mengalami perubahan dengan cara berhubungan dengan pihak lain di mana perubahan tersebut melibatkan berbagai pihak, di antaranya diperlukan tukang bangunan untuk membangun gedung, catering diperlukan untuk menyediakan konsumsi, Penerbit diperlukan untuk memperbanyak dokumen, utilitas diperlukan untuk dipasang PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan lainnya.³

Eksplanasi di atas menunjukkan bahwa masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik dan budaya. Di tingkat mezo terjadi perubahan kelompok,

²Luluk Sutji Marhaeni, "Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan", *JURNAL AGRISIA*-VOL.13 NO.12 2021, 42.

³ Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Geoedukasi, 2014), 38.

komunitas, dan organisasi. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku personal. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik, tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda.⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu artikel jurnal ditulis oleh Chandra Krisna Dirgantara yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KARPET DI DESA CIKAOBANDUNG". Penelitian tersebut mengkaji kondisi masyarakat dan anggota pengrajin dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat dalam sosialisasi wirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan masyarakat yaitu cara memberdayakan masyarakat dengan adanya pelatihan sosialisasi dalam pengolahan limbah karpet.⁵

Adapun masyarakat Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang merupakan orang-orang di dalamnya yang banyak berinteraksi antar sesama sehingga terciptanya suasana lingkungan yang aman, tenang dan sejahtera. Akan tetapi ada saja masyarakat yang tidak mau berinteraksi atau ikut bergabung bersama warga lainnya. Oleh karena itu Paguyuban Karya Salemba Empat membuat sebuah program di lingkungan Kaloran Desa tersebut yakni pembuatan stik dari daun kelor yang di mana dibuat oleh masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu dan warga lainnya yang mau ikut bergabung pelatihannya.

Lingkungan merupakan isu yang sedang berkembang di dunia bersamaan dengan Hak Asasi Manusia dan Korupsi. Pelestarian alam di Indonesia secara hukum mengacu kepada 2 (dua) Peraturan induk, yakni Undang-Undang Nomor

⁴ Sulfan, Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)", *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 2 Thn. 2018.

⁵ Chandra Krisna Dirgantara, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KARPET DI DESA CIKAOBANDUNG", *Jurnal Caraka Prabhu* Vol. 4 No. 1 2020, hlm 19.

05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya; serta Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya bertitik berat pada pelestarian keanekaragaman hayati, baik keanekaragaman hayati hutan maupun bukan, baik di dalam kawasan hutan negara maupun di luarnya.⁶

Lingkungan Kaloran Desa merupakan daerah pertanian berlokasi di dataran rendah di Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang dan memiliki tanah yang subur, sehingga tanaman kelor dapat tumbuh banyak di daerah tersebut. Oleh karena itu masyarakat banyak yang memanfaatkan tanaman kelor sebagai masakan sehari-hari ataupun sebagai tanaman hias. Karena melimpahnya tanaman kelor tersebut ibu-ibu desa kaloran akhirnya berinovasi membuat cemilan stik dari daun kelor sehingga bisa untuk dijual dan menghasilkan uang. Di mana dengan adanya program tersebut yakni dibentuk oleh Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE).

KSE (Karya Salemba Empat) adalah Program Beasiswa yayasana yang membantu financial mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia. Banyak mahasiswa di perguruan tinggi yang terancam putus dikarenakan ketidakmampuan dalam financial. Pemberian beasiswa diharapkan dapat mengurangi mahasiswa tersebut putus dalam meraih impiannya mendapatkan gelar sarjana dan memperbaiki kualitas hidup mereka dan keluarganya. Program kompetisi dan pelatihan yang diharapkan dapat mempersiapkan dan memberdayakan para penerima beasiswa agar memiliki kualitas dan keunggulan kompetitif dalam era globalisasi di bidang kewirausahaan.

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan masyarakat yang berdaya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) yaitu berupa pelatihan pembuatan

⁶ Suwari Akhmaddhian, "Anthon Fathanudien, Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)", *Jurnal Unifikasi*, ISSN 2354-5976 Vol. 2 No. 1 2015.

stik dari daun kelor, pendanaan, dan pembekalan mengenai pemasaran. Kegiatan pemberdayaan ini diikuti oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing orang yang mengikuti kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya bagian produksi dan finishing. Bagian produksi terdiri dari 3 atau 4 orang yang diajarkan untuk membuat adonan dari bahan utama, daun kelor dihaluskan kemudian dari mulai takaran sampai benar-benar tekstur dari adonan tersebut tidak terlalu encer. Bagian kedua terdiri dari 3 sampai 4 orang yang diajarkan untuk penggorengan. Bagian ketiga yaitu terdiri dari 5 orang sebagai bagian *finishing* setelah dilakukan penggorengan stik kelor tersebut diangkat lalu dilanjutkan oleh bagian pengemasan. Stik kelor yang telah diproduksi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan lalu dipasarkan secara online atau dipasarkan di area sekitar masyarakatnya sendiri.

Pemberdayaan yang dilakukan Paguyuban Karya Salemba Empat telah membuktikan bahwa di sekitar lingkungan masyarakat bukan hanya untuk mengikuti kegiatan pada umumnya akan tetapi juga dapat berkontribusi kepada negara dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Sebelumnya telah dilakukan sosialisasi terkait adanya program pemberdayaan pembuatan stik dari daun kelor, masyarakat yang berminat dapat langsung bergabung dalam proses pelatihan ini.

Dari beberapa pengertian di atas Paguyuban Karya Salemba Empat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kelompok masyarakat dari segi sosial dan ekonomi. Mayoritas penduduk kaloran desa bekerja sebagai karyawan, di mana penghasilan yang mereka dapat belum mencukupi kebutuhan hidup. Dengan adanya Paguyuban Karya Salemba Empat menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk berlatih dan mengisi waktu luang mereka membuat aneka cemilan stik dari daun kelor yang dapat dijual kembali untuk menambah penghasilan mereka.

Gambar 1. 1

Gambar berikut adalah makanan bentuk stik yang terbuat dari daun kelor



Stik kelor tersebut dibuat dengan adonan tepung terigu dan daun kelornya dihaluskan dengan menggunakan blender tambahkan bumbu perasa secukupnya lalu diaduk sampai rata dan kemudian digoreng menggunakan minyak yang sudah dipanaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran Paguyuban Karya Salemba Empat terhadap masyarakat Kaloran Desa, oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Stik dari Daun Kelor (Studi kasus di Paguyuban Karya Salemba Empat Lingkungan Kaloran Desa Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang masalah diatas, saya sebagai peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan pada program pemberdayaan melalui kelor di Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang , Kota Serang?
2. Bagaimana program pemberdayaan melalui kelor oleh Paguyuban Karya Salemba Empat, Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang?

3. Bagaimana dampak manfaat dari pengembangan ekonomi kreatif oleh Paguyuban Karya Salemba Empat, Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pemberdayaan pada program pemberdayaan melalui kelor di Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang
2. Untuk mengetahui program pemberdayaan melalui daun kelor oleh Paguyuban Karya Salemba Empat, Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang
3. Untuk mengetahui dampak manfaat dari pengembangan ekonomi kreatif oleh Paguyuban Karya Salemba Empat, Lingkungan Kaloran Desa, Kelurahan Lontar Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan selanjutnya meneliti untuk mengarahkan pemeriksaan lebih lanjut khususnya dalam penguatan ekonomi daerah. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan daun kelor pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kota Serang, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam memberdayakan perekonomian daerah oleh Paguyuban Karya Salemba Empat.
- b. Bagi Kota Serang, keberadaan Paguyuban Karya Salemba Empat dapat melibatkan masyarakat sekitar melalui pembuatan cemilan dari daun kelor

serta mengetahui pengaruh pemerintah daerah terhadap pengembangan lebih lanjut perekonomian masyarakat di Kota Serang.

- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui informasi mengenai pengembangan ekonomi kreatif olahan stik dari daun kelor pada masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian dalam penulisan proposal skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu diantara lain penelitian tentang upaya yang digunakan dalam pengembangan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui program-program pelatihan, diantaranya yaitu:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh A. Suwandi, W. Libyawati, C. Nisa yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Ekonomi di Lembaga Pendidikan Agama Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah B3 Rumah Tangga Menjadi Produk Kerajinan Tangan dengan Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna” di Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.⁷ Kesimpulan yang dapat ditarik dari artikel tersebut yakni pelaksanaan kegiatan tersebut mampu meningkatkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan peserta, akan tetapi mampu pula memotivasi para peserta untuk menularkan materi pelatihan kepada para santri yang lain.

Penelitian tersebut mengkaji kondisi masyarakat dan santri dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat dalam sosialisasi wirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam meneliti masyarakat dan santri yaitu cara memberdayakan masyarakat dan para santri dengan adanya pelatihan sosialisasi.

⁷A. Suwandi, W. Libyawati, C. Nisa, “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non Ekonomi di Lembaga Pendidikan Agama Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah B3 Rumah Tangga Menjadi Produk Kerajinan Tangan dengan Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Abidin, Sukardi, Djumali Mangunwidjaja, Muhammad Romli, yang berjudul “Potensi Agroindustri Berbasis Kelapa untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pangandaran-Jawa Barat” di Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2018.⁸ Kesimpulan yang dapat ditarik dari jurnal tersebut yakni agroindustri berbasis kelapa memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pangandaran. Potensi ini dapat dilihat dari jumlah ketersediaan dan kepastian pasokan bahan baku kelapayakni 50 juta butir, kualitas kelapa yang dihasilkan, ketersediaan sumber daya manusia, pangsa pasar yang luas, infrastruktur dan sarana transportasi, dukungan masyarakat sekitar, hingga adanya kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pertumbuhan agroindustri berbasis kelapa.

Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pangandaran yang memperlihatkan bahwa olahan kelapa yang diberikan hanya berfokus kepada masyarakat yang berpotensi agroindustri saja, dengan mencoba meningkatkan keterampilan mereka dengan pengelolaan kelap. Berdasarkan hasil tersebut maka adanya perbedaan yaitu penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam meneliti potensi agroindustri berbasis kelapa untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui bahan kelapa, yang terdapat pada aspek ekonomi selain itu ibu-ibu masyarakat kabupaten Pangandaran merasakan dampak manfaat adanya wirausaha olahan kelapa.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh C. Tri Widiastuti, Asri Niati, yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang” di Universitas Semarang, 2018.⁹ Kesimpulan yang dapat ditarik dari jurnal tersebut yakni dari pelaksanaan

⁹C. Tri Widiastuti, Asri Niati, Yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Stik Sehat Ikan Kakap untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Mlatiharjo Semarang”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Semarang, 2018.

pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan camilan sehat berupa stik pada ibu-ibu Rumah Tangga Desa Mlatiharjo Semarang dalam upaya untuk memotivasi kewirausahaan mandiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu di Kelurahan Mlatiharjo Semarang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, pengemasan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi.
2. Ibu-ibu mempunyai kreativitas untuk mengolah ikan kakap menjadi camilan sehat stik ikan kakap yang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat menambah penghasilan.

Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di Kelurahan Mlatiharjo dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat dalam sosialisasi wirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam meneliti pemberdayaan ibu rumah tangga, yaitu cara memberdayakan masyarakat dengan adanya pelatihan sosialisasi wirausaha ibu rumah tangga dalam pembuatan stik sehat ikan kakap.

F. Kerangka Teori

1. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya membagi tahapan pemberdayaan masyarakat menjadi 7 tahapan, yaitu:

Pertama, tahapan persiapan (*engagement*) pada tahap persiapan ini sekurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

Kedua, tahapan pengkajian (*assessment*) Proses assesment yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Ketiga, tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Keempat, tahap Pemformulasian rencana aksi, pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila kaitannya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

Kelima, tahap pelaksanaan program kegiatan, tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.

Keenam tahap evaluasi, Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

Ketujuh, tahap terminasi, Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat terjadi dalam komentar ilmiah, dan merupakan respons terhadap banyak masalah yang dihadapi manusia pada akhir abad ke-20. Beberapa ahli menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat adalah bentuk politik baru dari awal abad ke -20. Dengan kesadaran bertahap komunitas internasional, pengembangan komunitas mulai menjadi gerakan sosial pada

tahun 1970 -an. Untuk memperhatikan kebutuhan (kerugian) dari layanan kesejahteraan untuk yang lemah, mereka menerima distribusi radikal kesejahteraan dari kesejahteraan radikal model, model warga aktif terapan, dan memberikan warga negara ruang untuk warga negara yang berpartisipasi dalam proses pengembangan (model yang berpartisipasi).

Pengembangan masyarakat adalah semacam upaya berdasarkan keadilan sosial dan saling menghormati untuk mengembangkan kondisi sosial berdasarkan dasar yang berkelanjutan dan positif. Pekerja masyarakat berusaha mempromosikan warga dalam proses membangun keadilan sosial dan saling menghormati dengan menghubungkan rencana pembangunan yang luas dari semua komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat telah mengubah keterbukaan, kesetaraan, akuntabilitas, peluang, pilihan, partisipasi, manfaat timbal balik, saling menguntungkan dan nilai-nilai pembelajaran yang berkelanjutan. Inti dari pengembangan masyarakat adalah pendidikan, sehingga anggota masyarakat dapat melakukan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana untuk memberdayakan mereka.

Pengembangan masyarakat adalah janji untuk memberikan kekuatan masyarakat yang lebih rendah, sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata di masa depan. Tingkat yang lebih rendah biasanya lemah, tidak berdaya dan orang miskin, karena mereka tidak memiliki sumber daya atau memiliki kemampuan untuk mengendalikan fasilitas produksi. Mereka biasanya termasuk: pekerja, petani, petani kecil, nelayan, komunitas hutan, orang-orang yang menganggur, orang-orang cacat dan orang-orang yang terpinggirkan karena usia, jenis kelamin, ras dan negara ras. Fokus kegiatan pengembangan masyarakat adalah bekerja keras untuk membantu mereka yang tertarik dalam kerja sama, menentukan permintaan dan melakukan kegiatan umum untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁰

¹⁰ Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 4, 5 & 6.

Sebagai hubungan dengan pengembangan masyarakat sebagai proses layanan diri masyarakat, ini mengintegrasikan kondisi sosial untuk meningkatkan bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya di bidang masyarakat, dan pergerakan kemampuan dan kemakmuran negara sekarang menekankan beberapa metode atau pendekatan yaitu: dari tingkat masyarakat dan masyarakat, proses otorisasi, partisipasi dan peran langsung penduduk masyarakat. Mengenai "otorisasi", secara khusus menunjukkan bahwa otorisasi adalah kurangnya komponen untuk mewujudkan partisipasi komunitas positif dan kreatif. Singkatnya, otorisasi mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan menggunakan akses dan mengendalikan sumber daya penting. Otorisasi (pemberdayaan) adalah tema sentral atau jiwa dari partisipasi positif dan kreatif. Kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat akan memengaruhi arah dan kemampuan realisasi dan rencana perencanaan masyarakat.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk memberi pemberdayaan warga masyarakat. Proses otorisasi dapat dilakukan secara terpisah atau kolektif (kelompok sosial). Melalui grup, akan ada pertemuan dialog, sehingga meningkatkan kesadaran dan kesatuan kelompok. Identitas anggota kelompok menyatukan dan mengakui kepentingan bersama. Melalui kehidupan kelompok, semua orang belajar menganalisis "kritik" mereka dalam situasi keseluruhan (kelompok dan komunitas) secara keseluruhan, termasuk dimensi politik mereka, dan berusaha untuk "mengubah" mengubah situasi. Proses ini adalah proses kritikus manusia dari realitas sosial, dan menekankan bahwa ia harus secara sadar mengubah kemampuan (kekuatan atau kuasa) melalui tindakan kolektifnya. Dalam hal ini, ini menekankan pentingnya pekerja masyarakat sebagai mitra proses. Dalam hal ini, mitra itu bukan profesor atau orang yang melindungi individu, tetapi bekerja sebagai orang yang belajar dari suatu kelompok. Pendamping hanya bertindak sebagai stimulator atau memicu

diskusi. Dia harus netral dan tidak memiliki hak untuk membuat keputusan dari hasil diskusi.¹¹

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi dipelajari secara luas dan sering dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari kata Yunani "*oikos*", yang berarti rumah dan keluarga, dan "*nomos*", yang berarti aturan, peraturan dan hukum. Jadi ekonomi yang dia bicarakan adalah aturan rumah atau manajemen rumah tangga. Menurut Abraham Maslow, ilmu ekonomi adalah bidang ilmu yang memecahkan masalah kehidupan manusia dengan mengerahkan segala sumber daya ekonomi yang ada menurut teori dan prinsip suatu sistem.

Definisi ekonomi Robbins adalah studi tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai tujuan dan ketersediaan sumber daya untuk mencapainya. Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan setiap orang di dunia ini pasti akan berusaha memenuhi kebutuhan finansialnya, tentunya melalui pekerjaan. Telah ditulis di atas bahwa ekonomi adalah pengaturan atau pengelolaan keluarga, sehingga setiap orang yang menikah, terutama kepala keluarga, harus bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Faktor ekonomi memang sangat penting untuk kelangsungan hidup sehari-hari sehingga faktor inilah yang mempengaruhi perempuan atau ibu rumah tangga untuk akhirnya bekerja membantu suami mencari nafkah.¹²

¹¹ Dwi Wulan Pujiriyani, *Dari Community Participation ke Stakeholders Participation: Menemukan Perspektif Baru Dalam Pengembangan Masyarakat*, (Bhumi: Departemen Sains Komunikasi, 2014), 488.

¹² Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombaririi Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20 No. 03 Tahun 2020.

Menurut Robert E. Franken Kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan atau mengenali ide, alternatif, atau kemungkinan yang dapat membantu memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri sendiri dan orang lain (motivasi manusia edisi ketiga).

Menurutnya, ada tiga alasan mengapa orang menjadi kreatif:

1. Kebutuhan akan rangsangan yang baru, bervariasi dan kompleks
2. Perlu mengkomunikasikan ide dan nilai
3. Masalah yang perlu diselesaikan

Untuk menjadi kreatif, pembaca harus bisa melihat sesuatu dengan cara baru atau dari perspektif yang berbeda. Di luar itu, pembaca harus mampu menghasilkan kemungkinan baru atau pilihan baru. Tes kreativitas tidak hanya mengukur jumlah alternatif yang dapat dihasilkan orang, tetapi juga keunikan alternatif tersebut.¹³

Adapun Macam-Macam Kreativitas dan Karakteristiknya

Menurut UNDP dan UNCTAD, dilihat dari sisi usaha manusia, ada beberapa karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Kreativitas artistic (*Artistic creativity*)

Kreativitas artistic berkenaan dengan imajinasi dan kemampuan untuk mengasilkan ide-ide baru (*original*) dan cara-cara baru tentang menginterpretasikan sesuatu (dunia), kemudian diekspresikan dalam bentuk teks, suara dan imajinasi.

2. Kreativitas ilmu pengetahuan (*Scientific creativity*)

Kreativitas ilmu pengetahuan berkenaan dengan keingintahuan (*curiosity*) dan kemauan untuk melakukan uji coba (*experiment*) dan membuat keterhubungan baru dalam pemecahan masalah.

3. Kreativitas ekonomi (*Economic creativity*)

¹³ <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-pahami-cara-melatih-dan-mengembangkannya.html>.

Kreativitas ekonomi merupakan suatu proses dinamis yang memegang peranan penting /membawa ke arah inovasi teknologi, praktik bisnis, pemasaran dan lain sebagainya untuk meraih keunggulan bersaing dalam ekonomi.¹⁴

Istilah ekonomi kreatif dikembangkan dari konsep modal berbasis kreativitas, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Menurut Presiden Youdhoyono di Pascasuseno "ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang keempat, yang merupakan kelanjutan dari gelombang ekonomi ketiga. Arahnya adalah kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan."

Ekonomi kreatif didasarkan pada penggunaan sumber daya manusia (kreativitas) dan penggunaan sains (termasuk warisan budaya dan teknis), menciptakan peningkatan nilai (ekonomi, masyarakat, budaya, lingkungan). Kreativitas tidak terbatas pada karya seni dan budaya, tetapi juga berdasarkan sains dan teknologi, teknik dan ilmu telekomunikasi. Tiga faktor utama yang merupakan dasar ekonomi kreatif, termasuk kreativitas, inovasi dan penemuan.¹⁵

Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Istilah Perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga. Perubahan tersebut dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Bandung : Salemba Empat, 2012), 26-27.

¹⁵Fanni Rahmawati, Putra Maulana, Salsabila Allya Rahmah, Dinda Uqnul Amalia, Sunarto, "Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia" (*Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2021), 160.

¹⁶ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 4-5.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Kaloran Desa Kelurahan Lontarbaru Kecamatan Serang Kota Serang. Penelitian di mulai pada bulan September 2023 sampai Oktober 2023 .

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian adalah kualitatif. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlihat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang di teliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan bersifat naratif dan holistic.¹⁷

Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian yang prosesnya bertujuan untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru.¹⁸ Sehingga membantu untuk mengatasi kesulitan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan realita yang sebenarnya. Dan di dukung juga dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan ini guna memperoleh kajian teoritis yang kuat. Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 48.

¹⁸ Muhammad Rizal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* , Vol.21. No. 1 (2021), hlm 36.

3. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung, dokumentasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari ketua Paguyuban Karya Salemba Empat, Sekretaris, dan anggotanya serta ibu-ibu kreatif kaloran desa.
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan suatu teknik ataupun cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Observasi yang dilakukan pada saat ke Paguyuban Karya Salemba Empat adalah dengan cara mendatangi langsung dan mengamati kegiatan pada program pembuatan stik dari daun kelor tersebut. Sebelumnya peneliti juga sudah melakukan observasi secara tidak langsung yakni dengan cara mendengarkan penjelasan dengan narasumber melalui pesan suara.

¹⁹ Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman PNS Beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi* Volume 21 No. 3 2019 Universitas Borobudur, hlm 311.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mencari data tentang sejarah berdirinya Lingkungan Kaloran Desa dan data masyarakat Lingkungan Kaloran Desa.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai data penunjang untuk mendapatkan informasi data melalui tanya jawab dengan objek penelitian yang ditunjukkan pada masyarakat Lingkungan Kaloran Desa atau Paguyuban Karya Salemba Empat.

Berikut adalah nama-nama informan dalam penulisan ini adalah Muhammad Abdul Aziz yaitu sebagai Ketua Umum Paguyuban Karya Salemba Empat yang dipimpin oleh Philips Hakim, Linda anggota comdev stik kelor, Ranisa sebagai Sekretaris Community Development (pengembangan masyarakat), Ibu Nursaidah Ahmad sebagai Ketua kelompok ibu-ibu kreatif produksi stik daun kelor yaitu iros sebagai anggota tim produksi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam bentuk observasi, wawancara intisari dokumen, pita rekaman yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi pengumpulan data dan reduksi data.²⁰

- a. Pengumpulan data adalah proses strategis untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga dapat digunakan dalam kegiatan berikutnya.

²⁰ B. Milles, Huberman, "Analisis Data Kualitatif" 2015, hlm 1.

- b. Reduksi data adalah proses seleksi yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan dalam penelitian kualitatif. Proses reduksi data ini berlangsung sepanjang proses penelitian berlangsung

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang tersusun dapat memudahkan penulisan proposal skripsi. Oleh karenanya sistematika penulisan skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan termasuk diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sub bab pada bagian ini diantaranya yaitu letak geografis Paguyuban Karya Salemba Empat dan sejarahnya, Letak geografis Lingkungan Kaloran Desa, lokasi pembuatan stik kelor, Kondisi Demografi, Lingkungan Kaloran Desa, Profil Paguyuban Karya Salemba Empat, Visi dan misi Paguyuban Karya Salemba Empat, Program-program Paguyuban Karya Salemba Empat, Struktur Organisasi Paguyuban Karya Salemba Empat.

BAB III Menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan dan strategi pemberdayaan Pembuatan Stik dari Daun Kelor di Lingkungan Kaloran Desa. Pembagian sub bab pada bagian ini yaitu sumber pendanaan kegiatan program pemberdayaan, dan jumlah masyarakat yang di berdayakan, proses pemasaran stik kelor, biaya produksi dan keuntungan pembuatan stik kelor, dan manfaat pembuatan stik kelor.

BAB IV Menjelaskan tentang temuan lapangan dan menganalisis program Pemberdayaan Masyarakat melalui program pelatihan pembuatan stik dari daun kelor pada masyarakat Lingkungan Kaloran Desa, dampak manfaat, faktor pendukung dan penghambat.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.